

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upah sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Pulau Sumatera tahun 2016-2023.
2. PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Pulau Sumatera tahun 2016-2023.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Pulau Sumatera tahun 2016-2023.
4. Upah sektor pertanian, PDRB sektor pertanian, dan inflasi secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tahun 2016-2023. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 99,48% dan sisanya 0,52% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Misalnya investasi di sektor pertanian, luas lahan, produktivitas, dan aspek ekonomi lainnya.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian membutuhkan kebijakan upah yang adil dan fleksibel, berbasis pada produktivitas, insentif, dan kesejahteraan pekerja. Transparansi upah juga meningkatkan kepercayaan tenaga kerja dan partisipasi di sektor pertanian. Peran pemerintah juga diperlukan dalam meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum ketenagakerjaan dan upah di sektor pertanian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hak-hak pekerja di sektor pertanian, termasuk hal atas upah yang layak terpenuhi. Selain itu pemerintah juga perlu melakukan kajian mendalam mengenai disparitas upah antara pekerja pertanian dengan sektor lain, guna menghindari kesenjangan yang terlalu besar.
2. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian yang sekaligus dapat mendorong penyerapan tenaga kerja, pemerintah yang ada di setiap wilayah perlu memberikan perhatian serius terhadap sektor pertanian. Modernisasi pertanian, peningkatan akses terhadap teknologi, dan pengembangan SDM menjadi langkah-langkah untuk menarik minat generasi muda. Sehingga, sektor pertanian tidak akan tertinggal dari sektor non pertanian. Selain itu, kemitraan antara petani dan pelaku usaha serta promosi produk pertanian juga perlu digalakkan. Kombinasi kebijakan yang terfokus pada teknologi, infrastruktur, dan peningkatan kualitas Sumber

Daya Manusia akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan memperluas penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, sektor pertanian tidak hanya menjadi lebih produktif, tetapi juga menarik bagi generasi muda dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah.

3. Dalam mendukung penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, stabilitas inflasi sangat penting dilakukan. Stabilitas inflasi berperan dalam menjaga biaya produksi, daya beli masyarakat, dan keberlanjutan usaha di sektor pertanian. Dalam stabilitas inflasi yang dapat mendukung penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pengendalian harga pangan dan komoditas pertanian, memperbaiki infrastruktur transportasi untuk mengurangi biaya distribusi dan memastikan harga tetap stabil. Dengan penanganan inflasi yang tepat akan menciptakan iklim usaha yang lebih efisien dan stabil, sehingga sektor pertanian lebih berkelanjutan dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar.

4. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan kajian yang lebih mendalam dan memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada tingkat provinsi tetapi juga pada tingkat kabupaten/kota. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti investasi di sektor pertanian, pengeluaran pemerintah, luas lahan, produktivitas, dan aspek ekonomi lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.